

BAB I

PENDAHULUAAN

A. Latar Belakang

Di zaman yang sudah maju ini, sikap masyarakat juga harus cerdas terhadap bank yang baik, aman, terpercaya, tidak menggunakan unsur riba atau tidak menzalimi salah satu perkumpulan, oleh karena itu mereka harus memilih bank seperti itu, untuk lebih spesifiknya yaitu Bank Syariah.

Perbankan syariah, khususnya segala hal yang berhubungan dengan bank syariah dan lembaga syariah khususnya, termasuk pembentukan gerakan bisnis, serta strategi dan kerja dalam memimpin organisasi tersebut (Pedoman Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah). Bank syariah akan menjadi bank yang melakukan latihan sesuai dengan standar syariah dan item mereka dibuat berdasarkan premis Al-Qur'an dan Hadits Nabi Muhammad SAW. Norma syariah, khususnya prinsip-prinsip administrasi Islam dalam pelaksanaan uang berdasarkan fatwa diberikan oleh asosiasi yang memiliki pengaruh untuk memilih fatwa di bidang syariah, khususnya Otoritas Jasa Keuangan atau OJK. (Apriyanti. 2018, hlm. 86)

Kerangka kerja yang digunakan oleh perbankan syariah di Indonesia dilengkapi dengan kerangka bagi hasil, nilai kerukunan, ukhuwah, dan keengganan non teoritis dalam setiap pertukaran. Dalam melakukan latihan bisnis perbankan syariah dengan memperhatikan standar syariah, aturan

mayoritas moneter pemerintah, dan aturan kehati-hatian. Latihan bisnis yang dilakukan tidak boleh mengandung komponen riba, maisir, gharar, haram dan zalim, harus mengandung sifat-sifat pemerataan, keserasian, nilai, dan keuntungan (Apriyanti. 2018, hlm. 86-87).

Yang dimaksud dengan riba menurut para ahli fiqh adalah perluasan yang diambil dari sumber-sumber vital atau modal dengan cara yang batil atau rendah serta karena kewajiban atau perdagangan. Apa yang tersirat dari kesombongan untuk situasi ini adalah demonstrasi permainan kotor (zalim) atau ketenangan yang menoleransi bentuk buruk. Efek yang terjadi dari mengambil kesombongan ekstra akan mendorong bentuk buruk di antara penghibur keuangan. Oleh karena itu, larangan riba adalah membuang bentuk buruk dan menjaga pemerataan dalam perekonomian individu. Larangan riba dalam Islam secara tegas dinyatakan baik dalam Al-Qur'an dan Hadits yang diungkap terus-menerus serta larangan minuman keras (Kalsum, 2014).

Balangan adalah salah satu dari beberapa kabupaten di wilayah Kalimantan Selatan, Indonesia yang beribukota di Paringin. Balangan merupakan pemekaran dari HSU atau Babupaten Hulu Sungai Utara, yang diselesaikan dengan Undang-undang Nomor 2 Tahun 2003 tanggal 25 Februari 2003 tentang Pembentukan Perda Tanah Bumbu dan Perda Balangan Di Wilayah Kalimantan Selatan. Dengan adanya peraturan ini, Menteri Dalam Negeri Hari Sabarno, meresmikan Kabupaten Balangan pada tanggal 8 April 2003, menjadikannya peringatan Kabupaten Balangan yang setiap tahun dirayakan oleh Perda Balangan. Pepatah Rezim Balangan adalah "Sanggam":

"Sanggup Bagawi Gasan Masyarakat" (bahasa banjar, menyiratkan: *kemampuan untuk melakukan pekerjaan (perbaikan) berdasarkan keaslian untuk daerah setempat*) (Bayuandhini, 4 Februari 2022).

Letak Kabupaten Balangan di bagian utara Wilayah Kalimantan Selatan pada garis 114°50'31-115°50'24 Bujur Timur dan 2°1'31-2°35'58 Lintang Selatan. Kabupaten Balangan memiliki peluang yang luar biasa untuk menjadi kota wisata untuk perjalanan dari Banjarmasin ke Kalimantan Timur dan Kalimantan Tengah. Kabupaten Balangan terdiri dari 8 sub-kecamatan, yaitu Awayan, Batu Mandi, Halong, Juai, Lampihong, Paringin, Paringin Selatan dan Tebing Tinggi. Ada 3 kelurahan, yaitu paringin kota, paringin Timur dan Batu Piring. Selanjutnya 154 desa (Bayuandhini, 4 Februari 2022).

Santri adalah sebutan bagi siswa yang sedang mendalami dan konsentrasi pada agama, tinggal di pesantren-pesantren Islam pada masa remajanya. Santri berasal dari kata "sastri" sesuatu dari bahasa Sanskerta yang bermakna pendidikan. Ada pula yang mengatakan bahwa santri berasal dari bahasa Jawa, lebih tepatnya "cantrik" dan itu berarti seseorang yang pada umumnya mengikuti seorang pendidik ke mana sang pengajar menetap. Santri adalah anak-anak muda yang berada dalam masa sementara, khususnya masa kemajuan antara remaja dan dewasa, disertai dengan berbagai perubahan fisik, mental dan sosial (Rahmawati, 2015, hal. 4).

Tujuan utama Bank Syariah didirikan untuk mempromosikan dan mengembangkan pemakaian prinsip-prinsip syariah kedalam transaksinya. Lalu muncul lah pertanyaan selanjutnya bagaimanakah respon santriwati

tentang adanya perbankan syariah dan apakah mereka berminat mempraktekkan konsep syariah secara kaffah di dalam kehidupan sehari-hari. Jika melihat dari status santriwati yang banyak mempelajari Ilmu Agama, maka semakin besar peluang bagi Bank Syariah untuk mempromosikan beberapa produknya kepada para santriwati tersebut. Jadi masalahnya disini adalah semakin melekat konsep Bank Konvensional di kalangan santriwati yang menggunakan jasa Bank Konvensional. Terutama di desa-desa yang jarang ada bank syariah bahkan tidak ada sama sekali bank syariah. Dari hasil wawancara awal peneliti dengan sebagian santriwati Pondok Pesantren Nurul Muhibbin Halong Kabupaten Balangan, peneliti mewawancarai 6 orang santriwati disana dari 6 orang 3 orang saja tahu tentang bank syariah atau pun produk bank syariah itu pun secara umum saja mereka mengetahui tentang Bank Syariah.

Alasan bank syariah adalah untuk memajukan dan membina pemanfaatan standar syariah di bursa mereka. Kemudian, pada saat itu, pertanyaan berikut muncul, bagaimana reaksi santriwati tentang kehadiran perbankan syariah dan terlepas dari apakah mereka tertarik untuk mempraktikkan ide syariah secara kaffah dalam kehidupan sehari-hari. Jika dilihat dari keadaan santriwati yang banyak berkonsentrasi mempelajari ilmu Agama, semakin besar peluang Bank Umum Syariah untuk memajukan sebagian materinya kepada santriwati tersebut. Jadi persoalannya di sini adalah bahwa ide Bank Konvensional semakin berkembang di kalangan

santriwati yang memanfaatkan administrasi Bank Konvensional. Khususnya di desa-desa di mana jarang ada Bank Syariah atau bahkan tidak ada sama sekali.

Salah satu unsur yang sangat penting dalam mengembangkan produk keuangan syariah di kalangan santriwati adalah pengetahuan. Karena pengetahuan merupakan informasi awal yang dapat ditangkap oleh setiap orang yang telah dikombinasikan dengan pemahaman dan potensi untuk menindak, yang terus melekat dibenak seseorang. Suatu data dan informasi hanya diperlengkapi untuk menerangi atau dalam hal apapun, menimbulkan kekacauan, maka pengetahuan tersebut cocok untuk kegiatan koordinasi. Ini dikenal sebagai kemungkinan untuk bertindak.

Penelitian ini mengambil contoh sampel santriwati Pondok Pesantren Santriwati Nurul Muhibbin Halong Kabupaten Balangan yang beralamat di Jl. Nurul Muhibbin Binjai Punggal RT.01 Kec. Halong Kab. Balangan Kalimantan Selatan. Pondok pesantren ini memiliki nilai lebih dibandingkan dengan pondok pesantren lainnya, pada umumnya pondok pesantren ini sama dengan pondok pesantren lain sama-sama mempelajari ilmu-ilmu syariah, dan nilai lebih nya yaitu pondok pesantren ini memiliki hubungan / ikatan dengan bank syariah di kabupaten Balangan. Maka peneliti perlu mengetahui apakah ada pengaruh pengetahuan santriwati terhadap minat dalam memilih produk bank syariah dan selanjutnya peneliti tertarik untuk meneliti disini.

Berdasarkan landasan di atas, maka penulis mengangkat sebuah judul tentang, *Pengaruh Pengetahuan Santriwati Tentang Perbankan Syariah Terhadap Minat Memilih Produk Bank Syariah (Studi pada*

Santriwati Pondok Pesantren Nurul Muhibbin Halong Kabupaten Balangan).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dibuatlah rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah pengetahuan Santriwati Pondok Pesantren Nurul Muhibbin Halong Kabupatean Balangan berpengaruh terhadap minat memilih produk bank syariah ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari landasan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang dilakukan adalah untuk mengetahui pengaruh pengetahuan Santriwati Pondok Pesantren Nurul Muhibbin Halong Kabupaten Balangan berpengaruh terhadap minat memilih produk bank syariah.

D. Segnifikansi Penelitian

1. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran dan dapat dijadikan sebagai rujukan tentang pengaruh pengetahuan tentang perbankan syariah terhadap minat akan produk-produk Bank Syariah.
2. Hasil yang diperoleh diandalkan untuk menjadi masukan bagi individu yang berinvestasi, terutama untuk penyusun sendiri, pada umumnya untuk kantor dan perusahaan terkait yang bergerak di bidang Keuangan dan Bisnis Islam.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari salah langkah dan kesalahan dalam memahami, maka definisi operasional perlu dilakukan untuk memperjelas dan membatasi judul penelitian.

- a. Minat nasabah adalah perasaan kecenderungan dan minat dalam kerangka dinamis yang dilakukan oleh pelanggan atau nasabah. Ada beberapa fase dalam siklus dinamis yang sebagian besar dilakukan oleh individu, khususnya penyajian kebutuhan dan siklus informasi nasabah (Komarudin, 2010, hlm. 94). Yang dimaksud peneliti disini minat nasabah adalah minat memilih produk Bank Syariah.
- b. Pengetahuan adalah konsekuensi dari kesadaran yang terjadi melalui siklus nyata, terutama mata dan telinga pada manusia. Jadi pengetahuan merupakan dunia yang vital bagi pengaturan perilaku terbuka (*over conduct*). Perilaku yang bergantung pada pengetahuan sebagian besar bertahan atau lama (Sunarto, 2014, hlm. 25). Yang dimaksud peneliti pengetahuan disini adalah pengetahuan dimulai tahapan awal dari tahu akan produk bank syariah lalu memahami manfaat, kegunaan akan produk bank syariah, sampai dengan tahapan akhir memilih produk Bank Syariah.
- c. Produk Bank Syariah yang ditawarkan oleh perbankan syariah di bagi menjadi tiga bagian, yaitu (Karim, 2014, hlm. 97). :
 - a. Produk Penyaluran Dana (*financing*)
 - b. Produk Penghimpunan Dana (*funding*)

c. Produk Jasa (*service*)

Yang dimaksud peneliti disini produk bank syariah adalah produk yang ada secara umum di bank syariah tidak terpokus kepada satu bank syariah saja, produk tersebut berupa produk penyaluran dana, produk penghimpunan dana maupun produk jasa.

F. Kerangka Pemikiran

Agar dapat mengetahui gambar dari penelitian secara jelas dan rinci maka peneliti menggambar kerangka pemikiran yang dinyatakan dalam bentuk gambar skema sederhana. Skema dari kerangka pemikiran penelitian ini adalah sebagai berikut:

Gambar I
Kerangka Pemikiran



Keterangan :

 = Uji secara Parsial

Kerangka pemikiran yang telah disajikan diatas menjelaskan bahwa Pengetahuan (X) berpengaruh terhadap Minat (Y) santriwati memilih produk bank syariah.

G. Hipotesis

1. H_0 : Secara Parsial Pengetahuan tidak berpengaruh terhadap minat santriwati memilih produk bank syariah.

2. H_1 : Secara Parsial Pengetahuan berpengaruh terhadap minat santriwati memilih produk bank syariah.

H. Penelitian Terdahulu

Studi mengenai pengaruh pengetahuan telah diselesaikan oleh peneliti, namun untuk menghindari kemiripan yang terekam sebagai *hard copy* dan pencurian sastra, pencipta mengkaji tentang Pengaruh Pengetahuan Santriwati Tentang Perbankan Syariah Terhadap Minat Memilih Produk Bank Syariah (Studi pada Santriwati Pondok Pesantren Nurul Muhibbin Halong Kabupaten Balangan). ini beberapa hasil yang memiliki relevansi dengan penelitian ini, sebagai berikut :

Tabel I
Penelitian Terdahulu

NO	Peneliti, Tahun	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil
1.	Rahma (2017)	Pengaruh religiusitas, kepercayaan, pengetahuan, dan lokasi terhadap minat menabung di bank syariah	Kesamaan antara penelitian ini dan penelitian yang dilakukan adalah bahwa keduanya berbicara tentang minat.	Penelitian ini menggunakan religiusitas, kepercayaan, pengetahuan, dan lokasi sebagai variabel X, sedangkan penelitian yang dilakukan pengetahuan	penelitian ini menghasilkan religiusitas secara parsial berpengaruh, kepercayaan, pengetahuan dan kepercayaan berpengaruh secara signifikan terhadap

				sebagai variabel X.	minat masyarakat Kota Tangerang Selatan menabung di bank syariah. Vareabel religiusitas, kepercayaan, dan lokasi secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap masyarakat Kota Tangerang Selatan menabung di bank syariah.
2.	M. Aminudin (2016)	Pengaruh Pengetahuan Santri, Lokasi dan Fasilitas Perbankan Syariah Terhadap Minat	Kesamaan antara penelitian ini dan penelitian yang dilakukan adalah bahwa keduanya	Penelitian ini menggunakan pengetahuan santri, lokasi dan fasilitas sebagai vareabel X	Penelitian ini menghasilkan adalah pengetahuan, lokasi, fasilitas yaitu berpengaruh positif

		Memilih Produk Bank Syariah (Studi Kasus Santri Pondok Pesantren Al Huda Doglo Cepogo Kabupaten Boyolali)”	berbicara tentang minat	sedangkan penelitian yang dilakukan menggunakan pengetahuan sebagai vareabel X	dan signifikan terhadap minat memilih produk Bank Syariah
3.	Abdurrahman Zain (2017)	Pengaruh Pengetahuan Santri Tentang Perbankan Syariah Terhadap Minat Memilih Produk Bank Syariah (Studi Kasus Santri Pondok Pesantren Modern Ummul Quro Al-Islami)	Kesamaan antara penelitian ini dan penelitian yang dilakukan adalah bahwa keduanya berbicara tentang minat.	Penelitian ini menggunakan santri sebagai objek penelitiannya sedangkan objek yang saya gunakan adalah santriwati.	Hasil dari penelitian ini dapat diketahui dari nilai signifikansi variabel pengetahuan mahasiswa tentang bank syariah sebesar 0,000 atau lebih kecil dari tingkat kepercayaan 0,05 dan terdapat pengaruh yang positif antara variabel pengetahuan

					santri tentang perbankan syariah (X) terhadap minat memilih produk bank syariah (Y). Hal ini dapat diketahui dari nilai koefisien regresi (b) variabel pengetahuan mahasiswa pada Unstandardized Coefficients yang bernilai positif yakni 0,250.
--	--	--	--	--	--

Sumber : Data diolah, 2021

I. Sistematika Pembahasan

Penyusunan skripsi ini terdiri dari 5 (lima) bab, dengan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I pendahuluan yang berisi mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional, kerangka pemikiran, hipotesis, penelitian terdahulu, dan sistematika pembahasan.

Bab II merupakan landasan teori, yang berisi tentang pengetahuan, minat, dan produk bank syariah.

Bab III merupakan metode penelitian, yang terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, populasi dan sampel, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, desain pengukuran, variabel penelitian, uji instrumen penelitian, teknik analisis data, tahapan penelitian.

Bab IV merupakan laporan hasil penelitian dan analisis data. Pada bab ini disajikan hasil penelitian yang telah dilakukan berupa Pengaruh Pengetahuan Santriwati Tentang Perbankan Syariah Terhadap Minat Memilih Produk Bank Syariah (Studi pada Santriwati Pondok Pesantren Nurul Muhibbin Halong Kabupaten Balangan).

Bab V merupakan penutup. Yaitu simpulan, dan saran atas dasar penelitian.